



TAJUK RENCANA

DIY Siap Hadapi Penghentian PPKM

PEMERINTAH pusat telah memberi sinyal penghentian kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akhir tahun ini. Kebijakan tersebut tentu disambut dengan suka cita, terutama dari kalangan ekonomi-bisnis yang selama ini paling merasakan dampak pembatasan tersebut. Bagaimana DIY menyikapi kebijakan penghentian PPKM pada akhirnya Desember nanti ?

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menyatakan siap menaati keputusan pusat, termasuk soal penghentian PPKM. Bahkan, bila WHO menyatakan status pandemi dicabut dan beralih ke endemi, Penda DIY pun akan taat (KR 28/12). Meski begitu, Gubernur DIY tetap mengingatkan masyarakat untuk waspada terhadap penularan Covid-19, terutama dari kalangan usia produktif. Jangan sampai mereka menularkan ke kelompok lansia maupun komorbid yang selama ini sangat rentan terhadap serangan penyakit.

Selain itu, Sultan juga mengingatkan pemerintah untuk tetap menyediakan fasilitas kesehatan untuk perawatan pasien Covid-19. Kita mendukung sepenuhnya pernyataan Gubernur DIY, bukan karena raasa khawatir berlebihan terhadap Covid-19, melainkan sebagai langkah antisipasi jangan sampai kita kecolongan seperti ketika awal-awal Covid-19 masuk ke Indonesia.

Lebih dari itu, kita juga mengingatkan masyarakat agar jangan larut dalam euforia seolah-olah bahaya sudah sirna. Sekadar berkaca pada negara lain, seperti di China dan Jepang, kasus Covid-19 mulai naik lagi dan kondisinya memburuk. Bahkan, di Jepang dalam sehari 300 orang mening-

gal akibat Covid-19. Padahal, negara tersebut dikenal tertib dan disiplin mematuhi aturan, termasuk aturan kesehatan.

Tentu ini bukan dimaksudkan untuk menakut-nakuti, melainkan sekadar mengingatkan bahwa bahaya penularan Covid-19 sesungguhnya belum benar-benar sirna, sehingga dibutuhkan antisipasi dan jangan sampai kita bertindak gegabah. Penghentian PPKM tentu tidak diartikan berhentinya kita menerapkan protokol kesehatan (prokes).

Dengan dihentikannya PPKM justru diperkuat upaya pencegahan, jangan sampai terjadi penularan Covid-19. Pemakaian masker serta rajin mencuci tangan dengan sabun adalah kebiasaan baik yang telah kita bangun selama PPKM. Kiranya kebiasaan hidup sehat ini jangan dihentikan, melainkan tetap dipertahankan dalam situasi apapun.

Dengan tiadanya pembatasan kegiatan masyarakat, hemat kita, tetap membawa efek domino. Di satu sisi ekonomi akan bergerak cepat, sentra ekonomi akan diserbu pengunjung setelah lebih dari dua tahun dibatasi, destinasi wisata pun bakal penuh sesak. Sedang di sisi lain, karena longgarnya pembatasan, bahkan tak ada pembatasan, maka kerumunan orang tak terhindarkan dan di sinilah potensi penularan berbagai penyakit, termasuk Covid-19, makin terbuka lebar.

Apalagi, mereka yang baru bepergian ke luar negeri, seperti dari China maupun Jepang, tak perlu melalui skrining yang ketat, sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit. Inilah yang harus diantisipasi. PPKM boleh berhenti, tapi protokol kesehatan harus jalan terus. □-d

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005